

KELUARGA SAKINAH PERSPEKTIF HADIS (Kajian Hadis Maudhu’i)

Tita Rosalina

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin
Sambas.

titarosalina185@gmail.com

ABSTRACT

The family is also the soul and backbone of a country, the physical and spiritual well-being experienced is a reflection of the situation of the family living in the midst of the community itself. Thus, if we want to create *baladatul thayyibatun* (a good state), the foundation that we must build is a *marhamah* society, namely the creation of a *sakinah* family. The pillars that must be upheld to make it happen are faith, *mawaddah* and mercy. With the figure of a father who is wise, compassionate, gentle and able to educate and raise children with love will shape the child's character to be strong, thus the family is the most important school through a mother's upbringing.

This research was made based on a review of several sources of literature review (literature study) or library research that is relevant to the topic discussed, namely the focus on the study of the *Sakinah* Family including: the understanding or concept of the *sakinah* family, the characteristics or characteristics of the *sakinah* family and hadiths about the *sakinah* family.

A *sakinah* family is a family that is harmonious, happy both physically and mentally, living a calm, peaceful, peaceful life and full of love. The term "*sakinah*" is used in the Qur'an to describe family comfort. This term has the same root as "*sakanun*" which means a place to live. So, it is easy to understand if the term is used by the Qur'an to refer to the place where each family member is anchored in a comfortable and calm atmosphere, so that it becomes a fertile ground for the growth of love (*mawaddah wa rahmah*) among its members. So, the word *sakinah* which is used to characterize the word "family" is a value system that should be the driving force in building a family order that can provide comfort in the world while at the same time guaranteeing safety in the hereafter.

The basis for the *sakinah* family's law is found in the hadith of the Prophet. sourced from Abu Hurairah r.a. as narrated by Bukhary namely: "Having told us Musaddad. Having told us Yahya from Ubaidullah he said; Has told me Sa'id bin Abu Sa'id from his father from Abu Hurairah ra radiallahu 'anhu, from the Prophet sallallahu 'alaihi wasallam, he said: "The woman was married for four things, because of her wealth, because of her offspring, because of her beauty and because of her religion. So choose because of his religion, surely you will be lucky.

Keywords: *Sakinah* Family, Hadith

ABSTRAK

Keluarga juga merupakan jiwa dan tulang punggung suatu negara, kesejahteraan lahir batin yang dialami adalah cerminan dari situasi keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, jika kita menginginkan tercipta *baladun thayyibatun* (negara yang baik) landasan yang harus kita bangun adalah masyarakat marhamah yaitu terciptanya keluarga sakinah. Adapun pilar yang harus ditegakkan untuk mewujudkannya adalah akidah, mawaddah dan rahmah. Dengan figur seorang ayah yang bijaksana, ibu penyantun, lembut dan bisa mendidik serta membesarkan anak-anak dengan penuh kasih sayang akan membentuk karakter anak menjadi kuat, dengan demikian keluarga adalah sekolah yang paling utama melalui didikan seorang Ibu.

Penelitian ini dibuat berdasarkan telaah beberapa sumber-sumber kajian pustaka (studi literatur) atau *library research* yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu fokus pada kajian tentang Keluarga Sakinah diantaranya adalah: pengertian atau konsep keluarga sakinah, ciri-ciri atau karakteristik keluarga sakinah dan hadis-hadis tentang keluarga sakinah.

Keluarga sakinah yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, damai, dan penuh dengan kasih sayang. Istilah “sakinah” digunakan al-Qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “sakanun” yang berarti tempat tinggal. Jadi, mudah dipahami memang jika istilah itu digunakan al-Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (mawaddah wa rahmah) di antara sesama anggotanya. Jadi, kata sakinah yang digunakan untuk menyifati kata “keluarga” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat.

Landasan tentang disyariatkannya keluarga sakinah ditemukan pada hadis Nabi saw. yang bersumber dari Abu Hurairah r.a. sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhary yaitu: “ Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.

Kata Kunci : Keluarga Sakinah, Hadits

PENDAHULUAN

Keluarga adalah ibu bapak dengan anak- anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga pada hakekatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa kata yang menunjukkan keluarga, salah satunya adalah ahlul bait. Ahlul bait disebut sebagai keluarga rumah tangga Rasulullah Saw. Wilayah kecilnya adalah ahlul bait sedangkan wilayah meluas dapat dilihat dalam alur pembagian hak waris. (Riyanti Dewi, 2022)

Keluarga juga merupakan jiwa dan tulang punggung suatu negara, kesejahteraan lahir batin yang dialami adalah cerminan dari situasi keluarga yang hidup di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, jika kita menginginkan tercipta baladun thayyibatun (negara yang baik) landasan yang harus kita bangun adalah masyarakat marhamah yaitu terciptanya keluarga sakinah. Adapun pilar yang harus ditegakkan untuk mewujudkannya adalah akidah, mawaddah dan rahmah. Dengan figur seorang ayah yang bijaksana, ibu penyantun, lembut dan bisa mendidik serta membesarkan anak-anak dengan penuh kasih sayang akan membentuk karakter anak menjadi kuat, dengan demikian keluarga adalah sekolah yang paling utama melalui didikan seorang Ibu. (Prasetiawati Eka, 2017)

Tujuan utama keluarga adalah untuk membentuk keluarga bahagia yang sakinah, mawaddah dan rahmah. Bukan hanya sekedar menghalalkan percintaan dua buah hati, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pasangan, baik yang sifatnya sosiologis, psikologis, biologis, dan juga ekonomi. Keluarga sakinah merupakan keluarga yang mampu menjaga kedamaian, memiliki cinta, dan kasih sayang. Kedamaian (sakinah) dapat di pahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan dan ujian kehidupan. Cinta (mawaddah) adalah perasaan cinta yang melahirkan keinginan untuk membahagiakan dirinya. Sedangkan kasih sayang (rahmah) adalah saling melahirkan keinginan untuk membahagiakan orang yang dicintainya.

Dalam al-Quran salah satu tujuan pernikahan adalah menciptakan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah antara suami, istri, dan anak- anaknya. Seperti yang ada dalam surat ar-Rum ayat 21 yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepada 1 Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

Mempunyai keluarga sakinah dan harmonis merupakan keinginan setiap pasangan yang telah menikah, akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah. apalagi ditengah perkembangan zaman sekarang, jangankan untuk membangun keluarga sakinah, untuk bisa mempertahankan rumah tangga saja sudah merupakan prestasi yang luar biasa. Banyak dijumpai bahwa saudara-saudara kita tidak dapat mempertahankan pernikahannya,

sehingga menyebabkan terjadinya perceraian. Ada beberapa faktor penyebab terjadinya perceraian, di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah. Mengacu pada pemaparan di atas, maka sangatlah penting untuk mengkaji konsep tentang Keluarga Sakinah dengan menggunakan pendekatan hadis mawdu'iy sehingga dapat mendeskripsikan dan dapat bermanfaat dalam membangun rumah tangga ideal, keluarga sakinah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dibuat berdasarkan telaah beberapa sumber-sumber kajian pustaka (studi literatur) atau *library research* yang relevan dengan topik yang dibahas yaitu fokus pada kajian tentang Keluarga Sakinah diantaranya adalah: pengertian atau konsep keluarga sakinah, ciri-ciri atau karakteristik keluarga sakinah dan hadis-hadis tentang keluarga sakinah.

PEMBAHASAN

Pengertian atau Konsep Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua kata, yaitu keluarga dan sakinah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keluarga artinya bapak, ibu dengan anak-anaknya dengan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat dan ujian kehidupan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996) Sedangkan menurut Kamus besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan keluarga yaitu: 1) Ibu, bapak dengan anak-anaknya, seisi rumah, 2) Orang seisi rumah yang menjadi tanggungan; batih 3) Sanak saudara, kaum kerabat, 4) Satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. 5) Orang-orang di bawah naungan satu organisasi. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa munculnya istilah keluarga sakīnah merupakan penjabaran dari QS al-Rūm (30):21, dalam ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa tujuan diciptakannya seorang istri adalah agar suami dapat membangun sebuah keluarga sakinah yaitu keluarga yang harmonis, bahagia lahir batin, hidup tenang, tenteram, damai, dan penuh dengan kasih sayang. Istilah “sakinah” digunakan al-Qur'an untuk menggambarkan kenyamanan keluarga. Istilah ini memiliki akar kata yang sama dengan “sakanun” yang berarti tempat tinggal. Jadi, mudah dipahami memang jika istilah itu digunakan al-Qur'an untuk menyebut tempat berlabuhnya setiap anggota keluarga dalam suasana yang nyaman dan tenang, sehingga menjadi lahan subur untuk tumbuhnya cinta kasih (mawaddah wa rahmah) di antara sesama anggotanya. Jadi, kata sakinah yang digunakan untuk menyifati kata “keluarga” merupakan tata nilai yang seharusnya menjadi kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat. (Siti Chadijah, 2018)

Ciri-ciri atau Karakteristik Keluarga Sakinah

Mac Iver dan Page dalam Khairuddin menyebutkan ciri-ciri keluarga yang pertama yaitu, keluarga merupakan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara. Kedua, terdapat sistem tata nama termasuk perhitungan garis keturunan. (Khairuddin, H. S, 1985) Ada beberapa macam fungsi keluarga jika ditinjau secara sosiologis, yaitu:

1. Fungsi biologis yaitu keluarga sebagai tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah.
2. Fungsi edukatif yaitu keluarga merupakan tempat untuk melangsungkan pendidikan pada seluruh anggotanya.
3. Fungsi religius yaitu keluarga menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai agama paling awal.
4. Fungsi protektif yaitu keluarga menjadi tempat yang dapat melindungi seluruh anggotanya dari seluruh gangguan, baik dari dalam maupun dari luar.
5. Sosialisasi yaitu keluarga sebagai tempat untuk melakukan sosialisasi nilai-nilai sosial dalam keluarga.
6. Fungsi rekreatif merupakan tempat untuk memberikan kesejukan dan kenyamanan seluruh anggotanya, menjadi tempat istirahat yang menyenangkan untuk melepas lelah.

Fungsi ekonomis merupakan fungsi yang sangat penting untuk dijalankan dalam keluarga, kemapanan dibangun di atas pilar ekonomi yang kuat untuk memenuhi kebutuhan dasar anggota keluarga, maka dibutuhkan kemapanan ekonomi. (Machrus, 2017)

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi tercapainya keluarga sakinah dalam rumah tangga adalah :

1. Suami dan isteri memiliki niat yang ikhlas dalam membina rumah tangga.
2. Seluruh anggota keluarga melakukan kewajibannya masing-masing.
3. Terciptanya kehidupan keluarga yang religius.
4. Terpeliharanya kesehatan keluarga.
5. Kelima, terpenuhinya kebutuhan dalam keluarga.
6. Keenam, tercapainya fungsi pendidikan keluarga terutama bagi anak-anak.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu: (Siti Chadijah, 2018)

1. Lurusnya Niyat (Islâh al-Niyyah) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (Quwwatu shilah billâh),
2. Kasih sayang;
3. Saling Terbuka (Mushârohah), Santun dan Bijak (Mu'asyarah bil Ma'rûf);
4. Komunikasi dan musyawarah,
5. Tasâmuh (Toleran) dan Pemaaf;
6. Adil dan persamaan;
7. Sabar dan syukur.

Secara umum dapat dikatakan bahwa keluarga sakinah dibangun di atas kasih sayang yang mengedepankan aspek komunikasi dan musyawarah sebagai

bentuk dari pola hubungan demokratis yang menjadi sarana bagi terwujudnya komunikasi dialogis. Sehingga dengan adanya komunikasi tersebut tercapailah ketenangan, kedamaian, dan ketentraman dalam rumah tangga. Sedangkan musyawarah yang dipakai adalah musyawarah yang dihiasi dengan sikap lemah lembut, pemberi maaf, serta mengedepankan aspek keadilan dan persamaan.

Hadis-hadis Tentang Keluarga Sakinah

Landasan tentang disyariatkannya keluarga sakinah ditemukan pada hadis Nabi saw yang bersumber dari Abu Hurairah r.a sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhary yaitu: “ Telah menceritakan kepada kami, Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.”

Landasan tentang disyariatkannya keluarga sakinah ditemukan pada hadis Nabi saw. yang bersumber dari Abu Hurairah r.a. sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhary

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَنْكُحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفُرْ بِدَاتِ الدِّينِ تَرَبُّتٌ
يَذَاكَ (رواه البخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad; Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id

bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah *radhiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung."*

KESIMPULAN

Keluarga sakinah adalah keluarga yang berawal dari rasa cinta (mawaddah) yang dimiliki oleh kedua suami-istri, kemudian berkembang menjadi kasih sayang (mahab) yang setiap keluarga ketika anggota keluarga tersebut semakin bertambah anggotanya, hingga terciptanya ketenangan dan kedamaian hidup. Keluarga sakinah menurut istilah adalah keluarga yang mampu menjaga kedamaian, memiliki cinta, dan kasih sayang. Unsur cinta dan kasih sayang harus ada untuk saling melengkapi agar pasangan dapat saling membahagiakan. Kebahagiaan mungkin akan terasa pincang jika hanya memiliki salah satunya. Kedamaian (sakinah) dapat di pahami sebagai keadaan yang tetap tenang meskipun menghadapi banyak rintangan atau memanfaatkan pasangannya

untuk kebahagiaannya sendiri tanpa peduli dengan kebahagiaan pasangannya.

Ciri-ciri keluarga yang pertama yaitu, keluarga merupakan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara. Kedua, terdapat sistem tata nama termasuk perhitungan garis keturunan. Faktor-faktor yang menjadi karakteristik dari keluarga sakinah, yaitu: 1. Lurusnya Niyat (Islâh al-Niyyah) dan Kuatnya hubungan dengan Allah (Quwwatu shilah billâh), 2. Kasih sayang; 3. Saling Terbuka (Mushârohah), Santun dan Bijak (Mu'asyarah bil Ma'rûf); 4. Komunikasi dan musyawarah, 5. Tasâmuh (Toleran) dan Pemaaf; 6. Adil dan persamaan; 7. Sabar dan syukur.

Landasan tentang disyariatkannya keluarga sakinah ditemukan pada hadis Nabi saw. yang bersumber dari Abu Hurairah r.a. sebagaimana yang diriwayatkan oleh Bukhary yaitu: “ Telah menceritakan kepada kami Musaddad Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ubaidullah ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Abu Sa'id dari bapaknya dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal, karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.

REFERENSI

- Al-Ashfahānī, *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur'ān*, ditahqiq oleh Muhammad Sayyid alKailanī, (Beirut: Dārul-Ma'rifah, t.th).
- Asqalany, Ibn Hajar Fath al-Bary Syarh Shahih al-Bukhary, Jilid I, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1379 H.
- Chadijah, Siti.2018. Karakteristik Keluarga Sakinah Dalam Islam. *Jurnal Rausyan Fikr*, 14(1), 133-128
- Fuad Abdul Baqi, M, *al-Mu'jam al-Mufahrazli Alfadz Alquran*, (Beirut:Dar al-Fikr, 1980).
- Gymnastiar, Abdullah . 2002. *Membangun Keluarga: 4 Visi Rumah Tangga sakinah Mawaddah wa rahmah*, Bandung, MQS, Pustaka Grafika
- <https://muslim.okezone.com/alquran>
- Ibn Hanbal, Ahmad Musnad Al Imam Ahmad ibn Hanbal Juz 3, Bab Musnad Baqi Al 'Asyrah Al Mubasysyirina bil Jannah, Musnad Abi Ishaq Sa'ad ibn Abi Waqqash.
- Kebudayaan, D. P. dan (1996) Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khairuddin, H. S. (1985) *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kurniawan, F. (no date) *Keluarga dan Budaya dalam Tinjauan Sosiologi*. Jakarta: Gerbang Empat.
- Machrus (2017) *Fondasi Keluarga Sakinah*. Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Noor, F. M. (1983) *Menuju Keluarga Sejahtera dan Bahagia*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Prasetiawati, Eka. 2017. *Penafsiran Ayat-Ayat Keluarga Sakinah, Mawaddah, Wa*

Rahmah dalam

- Rasyid Ridha, Abdur, *Memasuki Makna Cinta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2003).
- Riyanti, Dewi. 2022. Tinjauan Maqasid al-Syari'ah Terhadap Penerapan Konsep Keluarga Sakinah Pada Keluarga. *Isti'dal: Jurnal Studi Hukum Islam*. 9(1), 15-37
- Shihab, Quraish. 2002. *Membumikan alQur'an: Fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan asyarakat*. Bandung: Mizan.
- Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2004).
- Tafsir Al-Misbah dan Ibnu Katsir. *Jurnal Nizham: 05(02), 138-166*
- Warson Munawwir, Ahmad, *Kamus al-Munawwir: Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Gresif, 1997).